

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik. Menyimak dan membaca termasuk ke dalam keterampilan reseptif (menerima informasi), sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif (mengungkapkan informasi). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis sering kali menjadi keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik karena membutuhkan penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan berpikir sistematis dan logis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi, tetapi juga merupakan cerminan kemampuan berpikir kritis dan sistematis seorang peserta didik. Di antara berbagai jenis teks, teks deskripsi menjadi salah satu jenis teks yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VII. Teks deskripsi menuntut peserta didik untuk mampu menggambarkan suatu objek secara jelas, rinci, dan padu sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dimaksud sesuai dengan kenyataan.

Berikut ini adalah data nilai yang diperoleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya.

Tabel 1. 1 Nilai Data Awal Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 17 Tasikmalaya dalam Menyajikan Data, Gagasan, Kesan, dalam Bentuk Teks Deskripsi

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1	Abdul Rahman	L	70
2	Ade Nuraeni Maulana Sari	P	50
3	Adila Nurul Husna	P	50
4	Adrial Aditya Aryana	L	70
5	Agnia Nurwika Azhar	L	80
6	Akbar Nugraha	L	70
7	Aldo	L	50
8	Alif Setiawan Putra	L	70
9	Azkie Nasyiffa Nur Aini	P	60
10	Bendi Bandawangsa	L	60
11	Chelsea Abdul Rokib	L	50
12	Fawwaz Zulrizal	L	50
13	Hilal Naufal Haifa	L	60
14	Irvan Rivansyah	L	50
15	Jasmin Rahmawati	P	50
16	Khesa Gilang Ramadon	L	50
17	Leni Marlina	P	50
18	Meisya Azrilla Natasya	P	70
19	Moch Radin Raditia EL Fazry	L	50
20	Muhammad Gea Pratama Putra	L	60
21	Muhammad Iqbal Faiq Muzaki	L	75
22	Muhammad Rizki Ardiansyah	L	70
23	Naraya Deswita Amalia	P	70
24	Nathasya Ardhani Mutiara	P	70
25	Naura Nur Azkiya	P	75
26	Parhan Mardiansyah	L	70
27	Raissa Anindya Zhafirah	P	80
28	Randi Hardianto	L	80
29	Revi Rijwana	L	70
30	Rizki Ardiansyah	L	50
31	Salwa	P	80
32	Virlie Khirul Syifa	P	70
33	Husna Sayyidan Al-Rasyid	L	80

34	Putri Oktaviani Aulia	P	70
Jumlah		2180	
Rata – Rata		6.41	

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi yang mencapai KKTP sebanyak 5 peserta didik (15%) dan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 29 peserta didik (85%). Temuan ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan suatu objek ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Eti Sumiati selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Tasikmalaya, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Peserta didik mengalami hambatan dalam menuangkan ide, gagasan, dan kesan ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Selain itu, mereka terlihat kurang mampu mengembangkan kalimat sesuai dengan objek yang diamati dan belum terbiasa memilih diksi yang tepat untuk menggambarkan suasana atau objek secara rinci. Kondisi tersebut berpengaruh pada kualitas tulisan yang dihasilkan dan menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bimbingan lebih dalam proses pengembangan teks deskripsi.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyajikan data, gagasan, dan kesan ke dalam bentuk teks

deskripsi. Peserta didik tampak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi ide yang disampaikan teman. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan keberanian untuk memberikan tanggapan secara terbuka.

Kemandirian peserta didik dalam kerja kelompok juga masih rendah. Dalam kegiatan kelompok, beberapa peserta didik cenderung bergantung pada satu atau dua teman yang lebih aktif, sementara yang lainnya lebih banyak mengobrol daripada berdiskusi. Kondisi tersebut menghambat efektivitas kerja kelompok dan menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam berpikir kritis ketika menghadapi permasalahan pembelajaran. Situasi ini juga membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif sehingga menimbulkan rasa bosan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berusaha mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan data, gagasan, dan kesan ke dalam bentuk teks deskripsi.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) karena konsep pembelajarannya menekankan pada kemandirian dalam belajar serta peran aktif peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan, memilih strategi, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan Knowlles (dalam Azizah, 2001:1) mengemukakan bahwa “Self Directed Learning adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa

bantuan orang lain, dan proses dalam Self Directed Learning ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan dalam sumber dan strategi belajar, dan menilai hasil”.

Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) diharapkan pembelajaran tidak hanya melibatkan pendengaran, pencatatan tetapi juga melibatkan kemandirian dalam belajar bagi peserta didik. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menggali sendiri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cara menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Sehingga kemandirian belajar tersebut dapat memberikan suatu manfaat bagi peserta didik ketika mereka mengungkapkan hasil menulis teks deskripsi. Melalui proses ini diharapkan dapat mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya.

Peneliti Nabila Zena Sabrina, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Siswa kElas VII SMP Negeri 2 Pamekasan”. Dan peneliti Ifrohatun Izzah, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Cerpen Dengan Model Self Directed Learning Pada Kelas XI-MIPA-7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo”. Membuktikan bahwa model pembelajaran Self Directed Learning dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks deskripsi serta meningkatkan kompetensi menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

peserta didik dalam konteks pembelajaran. Langkah ini sejalan dengan pandangan Heryadi (2014;65), yang mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menerapkan metode ilmiah dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dengan maksud meningkatkan kualitas hasil pendidikan.”

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan yang masih sering terjadi dan tidak terselesaikan perbaikannya. Urgensi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan hasil nilai peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga memiliki keterbaruan yang dapat dikembangkan di sekolah lain, pada tingkat kelas yang berbeda, serta dalam pembelajaran materi Bahasa Indonesia lainnya di sekolah-sekolah lain. Dengan penelitian ini, diharapkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 17 Tasikmalaya dapat teratasi, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Self Directed Learning Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *Self Directed Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025?

C. Definisi Operasional

Penulis merumuskan definisi operasional variabel penelitian yang terkandung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025 dalam menyajikan data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi. Kemampuan peserta didik dalam menulis masih kurang terutama dalam penggunaan kata-kata yang tepat, penyusunan kalimat yang baik, dan pengembangan ide yang logis dan runtut. Selain itu, mereka sering kesulitan dalam menggambarkan objek atau situasi dengan detail dan jelas, serta kurangnya variasi kosa kata yang menyebabkan deskripsi menjadi monoton dan kurang menarik.

2. Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Model pembelajaran *Self Directed Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran secara individu dalam artian peserta didik dituntut untuk mandiri, inisiatif, dan bertanggung jawab yang diterapkan pada pembelajaran menulis

teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025 melalui tahap, 1) Tahap perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Kemudian guru menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. 2) Tahap pelaksanaan (*Implementig*). Pada tahap ini pendidik menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan setting, penyesuaian yang dilakukan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya. 3) Tahap mengamati (*monitoring*). Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajan mereka. Pada tahap ini banyak tantangan yang ditemui peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Guru mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran. 3) Tahap evaluasi (*evaluating*). Pada tahap ini, peserta didik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu. Guru kemudian menyesuaikan dan menilai tugas peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dapat atau tidaknya model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu tentang pembelajaran teks deskripsi, dan dapat meningkatkan interaksi belajar dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengoreksi kesalahan serta meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) diharapkan dapat meningkatkan kemandirian, motivasi, dan kreativitas peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Dapat menambah ilmu dan wawasan tentang model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) yang dapat digunakan untuk pembelajaran teks deskripsi, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik di sekolah dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan baru, khususnya dalam konteks model pembelajaran yang efektif dan interaktif, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.